

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal suatu bangsa dan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk meraih cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu dan mempersiapkan individu untuk menopang dan mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan : “bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selain secara demokrat pendidikan menengah kejuruan dan teknologi juga menyatakan juga bahwa : “tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali anak didik agar memiliki pribadi dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan kesejahteraan bangsa.

Untuk itu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bertugas menciptakan tenaga kerja tingkat dasar yang memiliki pengetahuan, ketrampilan maupun sikap sebagai jurusan teknik dalam bidang keteknikan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk memenuhi lapangan kerja. Guna mencapai tujuan-tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak menempu usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) perubahan kurikulum (2) peningkatan kualitas (3) pengadaan metode pengajaran (4) penyediaan bahan-

bahan pengajaran dan (5) pengembangan media-media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah ini memiliki dua belas program keahlian, salah satunya ialah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah program pendidikan kejuruan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran TGB yang diterima peserta didik kelas X di sekolah ini adalah Mekanika Teknik yang merupakan dasar dari program keahlian produktif. Mekanika Teknik awalnya adalah mata pelajaran Memahami Ilmu Statika dan Tegangan (MIST) kemudian berubah semenjak diberlakukannya Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Mata pelajaran Mekanika Teknik adalah proses pembelajaran teknik dan kejuruan yang penting karena Mekanika Teknik dapat mengantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 14 Maret 2015, salah satu mata pelajaran produktif yang mengalami masalah pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah Mekanika Teknik. Hasil belajar dari mata pelajaran Mekanika Teknik pada siswa kelas X belum

optimal. Permasalahan ini dapat dilihat dari Daftar kumpulan nilai ulangan harian dari mata pelajaran Mekanika Teknik semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Ulangan Harian Mekanika Teknik kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

Tahun Ajaran	Rentang Nilai K13 (Skala 4)	Rentang Nilai KTSP (Skala 100)	Huruf/ Predikat	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	-	-	Tuntas
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	-	-	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+	7	20,6	Tuntas
	2,80 – 3,17	70 – 79	B	19	55,9	Tuntas
	2,51 – 2,79	63 – 69,75	B-	8	23,5	Tidak Tuntas
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+	-	-	
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C	-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	-	-	
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+	-	-	
		1,00 – 1,17	25-29	D	-	-
Jumlah				34	100	

Sumber : DKN Ulangan Harian SMK Negeri I Lubuk Pakam

Pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil perolehan nilai ulangan harian Mektek masih kurang memuaskan karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70(skala 100) dan 2,80(skala 4) yakni sebanyak 10 orang (29,4%), nilai 2,80 – 3,17 sebanyak 19 orang (55,9%), nilai 3,18-3,50 sebanyak 7 orang (20,6%) sedangkan untuk nilai 3,51-4,00 (skala 4) dan 88-100 (skala 100) sama sekali belum ada. Oleh karena itu, peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik perlu dilakukan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dikhususkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4 (3.4 dan 4.4), yaitu: menerapkan cara menyusun gaya dan menalar cara menyusun gaya dalam struktur bangunan. Hal ini dikarenakan, nilai ulangan dan tugas-tugas yang tergolong lebih kurang memuaskan(lebih bermasalah) dibanding dengan KD yang lainnya (untuk hasil belajar mekanika

teknik semester ganjil), masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan dari beberapa pernyataan siswa yang menjawab bahwa materi pelajaran pada KD ke-4 tersebut cukup sulit. Daftar nilai ulangan harian Mekanika Teknik pada KD ke-4 tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Perolehan Nilai Ulangan Harian Mekanika Teknik Pada KD ke-4 kelas X Tahun Ajaran 2014/2015

Tahun Ajaran	Rentang Nilai K13 (Skala 4)	Rentang Nilai KTSP (Skala 100)	Huruf/ Predikat	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	-	-	Tuntas
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	-	-	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+	4	11,8	Tuntas
	2,80 – 3,17	70– 79	B	15	44,1	Tuntas
	2,51 – 2,79	63 – 69,75	B-	11	32,3	Tidak Tuntas
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+	4	11,8	
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C	-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	-	-	
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+	-	-	
	1,00 – 1,17	25-29	D	-	-	
Jumlah				34	100	

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Guru di SMK Negeri I Lubuk Pakam

Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. Winkel (1983:27) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai dengan baik”. Menurut Wlodkowski dalam buku Santoso (2007 : 41) bahwa motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Dengan adanya motivasi belajar, seseorang akan merasakan adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan untuk mempelajari sesuatu. Kebutuhan belajar akan dirasakan apabila adanya ketidak seimbangan antara yang dimiliki dan yang

diharapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar. Dorongan berorientasi pada tujuan belajar. Tujuan belajar inilah yang akan menjadi inti motivasi belajar. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan belajar mengarahkan perilaku belajar seseorang. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar maka tujuan belajar akan dapat dicapai dengan baik.

Dari pengalaman penulis ketika melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di Semester VII tahun 2014, masih ditemukan adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, termasuk dalam mata pelajaran Mekanika Teknik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih fakum dan peserta didik yang masih pasif, adanya siswa yang sulit berkonsentrasi, dan masih adanya siswa yang menunda-nunda mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya. Kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Mekanika Teknik pada tanggal 14 Maret 2015, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa motivasi belajarnya masih rendah. Ini terlihat dari siswa yang kurang berusaha keras untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang jarang bertanya, hanya sebagian siswa yang mencoba menjawab pertanyaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, masih adanya siswa yang kurang bersungguhsungguh memperhatikan penjelasan guru.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut diperkirakan akibat pada saat pembelajaran Mekanika Teknik guru cenderung mempertahankan tradisi mengajar

yang monoton yaitu dengan model konvensional sehingga guru mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa juga cenderung pasif dalam pembelajaran. Adanya siswa yang merasa bosan karena tidak ada variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Untuk memperbaiki masalah di atas, maka perlu adanya suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga kecenderungan siswa untuk diam dan pasif akan berubah menjadi aktif, keinginan dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat dan siswa akan terangsang untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam memperbaiki masalah tersebut, yang penulis lakukan adalah mengubah model pembelajaran yang selama ini guru terapkan di dalam kelas. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran yang guru terapkan selama ini adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana dalam pengajaran guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Proses pembelajaran ini terlihat sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa materi pelajaran kepada siswa sehingga sebagian siswa merasa bosan, dan hanya duduk, diam saja. Dalam hal ini, penulis merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang akan dirancang akan difokuskan penulis pada salah satu tipe pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Dalam buku Sanjaya (2008 : 242), Slavin mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat bagus untuk diterapkan karena dua alasan,

pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2009:83) TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban dan menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut pada guru. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit karena menerapkan pembelajaran secara kelompok dan menekankan kerjasama antar anggota.

Mekanika Teknik adalah mata pelajaran yang dipilih penulis, karena merupakan mata pelajaran dasar yang dapat mengantarkan siswa memahami

program produktif lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar Mekanika Teknik siswa masih belum memuaskan.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
3. Sulitnya siswa untuk berkonsentrasi dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.
4. Siswa sering mengundur-undur mengumpulkan tugasnya.
5. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas pada siswa tanpa diselingi kegiatan lainnya.
6. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan materi pelajaran konsep besaran dan satuan, penerapan besaran vektor pada gaya normal, gaya lintang dan momen, menguraikan dan menggabungkan gaya dalam struktur bangunan dan hukum newton.
3. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis kepada berbagai pihak. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dapat digunakan dalam pembelajaran Mekanika Teknik.

Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran Mekanika Teknik.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran

TGT, khususnya bagi guru mata pelajaran Mekanika Teknik program keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMK.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha meraih prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.